

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa, tetapi juga diukur dari perubahan dari berbagai aspek ekonomi lainnya, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Todaro, 2000) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga menjamin distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melaksanakan program pembangunan melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah. Hal ini karena sektor industri mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan. Semakin berkembangnya industri kecil dan menengah akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja dan volume usaha (Muhammad Salim, 2015).

Pembangunan sektor industri di suatu daerah ditandai dengan munculnya usaha-usaha kreatif dan inovatif seperti usaha menengah. Salah satu usaha yang potensial yang banyak digeluti masyarakat adalah industri tenun songket. Tenun songket adalah salah satu hasil

budaya yang merupakan warisan nenek moyang yang diterima secara turun-temurun dan dapat menunjukkan identitas suatu bangsa. Tenun songket adalah salah satu jenis industri kreatif yang ada di Sumatera Barat.

Beberapa daerah yang memiliki hasil tenun berupa songket itu yaitu songket Silungkang di Sawah Lunto, songket Pandai Sikek di Pariaman, songket Kubang di Payakumbuh dan songket Unggan di Sumpur Kudus. Berkembangnya industri kreatif ini hendaknya dapat membuat pemerintah memberikan perhatian lebih dan sangat besar terhadap industri. Dengan harapan agar industri ini dapat dan mampu untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah ataupun negara. Pada penelitian ini lebih menfokuskan pembahasan pada tenun songket Unggan.

Nagari Unggan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat yang menjadi salah satu sentra kerajinan Tenun Songket. Nagari itu juga merupakan salah satu nagari dengan penghasil songket yang berkualitas terbaik. Usaha tenun songket Unggan termasuk ke dalam usaha menengah yang harus diberdayakan oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung karena dilihat dari jumlah tenaga kerjanya yang terserap masih sebanyak 21-99 orang. Tenun songket bagi masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Seperti dapat menyerap tenaga kerja di Nagari Unggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta dapat mengurangi tingkat pengangguran, sehingga perekonomian masyarakat di Nagari Unggan menjadi lebih baik.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018, Kecamatan Sumpur Kudus terdapat jumlah KK sebanyak 6.231 KK. Nagari unggan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus yang jumlah penduduknya berjumlah sekitar 700 KK, dimana sekitar 200 orang perempuan disana sudah bisa menenun namun tidak semua dari mereka yang menekuni profesi tersebut. Terdapat 12 orang pengusaha yang memproduksi

tenun songket. Dengan adanya usaha tenun songket di Nagari Unggan Kec.Sumpur Kudus Kab.Sijunjung diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja yang di duga dipengaruhi oleh (1) tingkat upah; (2) Modal; dan (3) biaya bahan baku.

Faktor pertama adalah tingkat upah. Tingkat upah dari sudut pandang pengusaha merupakan biaya produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin besar proporsi *labor cost* terhadap *total cost*. Peningkatan upah akan mengurangi permintaan terhadap pekerja. Sebaliknya, penurunan tingkat upah akan meningkatkan permintaan terhadap pekerja, berdasarkan tingkat upah yang dibayarkan dapat dihitung optimal pekerja yang digunakan dalam suatu usaha (Budiarty, 2006).

Faktor kedua adalah modal. Modal adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah,2005).

Faktor ketiga adalah biaya bahan baku. Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Menurut Nafarin (2007) bahan baku merupakan bahan utama atau bahan pokok yang menjadi komponen utama dari suatu produk, bahan baku yang diperoleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri.

Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“AnalisisFaktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket Unggan(Studi Kasus : Nagari Unggan Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan?
3. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan.
2. Menjelaskan pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan.
3. Menjelaskan pengaruh biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Sumpur Kudus, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi besarnya pengaruh tingkat upah, modal dan biaya bahan baku di Nagari Unggan.

2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai penyerapan tenaga kerja usaha menengah tenun songket Nagari Unggan
3. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, literatur maupun penelitian lebih lanjut mengenai penyerapan tenaga kerja usaha menengah tenun songket di nagari unggan.
4. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh tingkat upah, modal dan biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja di nagari unggan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi waktu penelitian pada tahun 2019 dengan daerah penelitian yaitu Kab. Sijunjung Kenagarian Sumpur Kudus. Variabel bebas yang diteliti adalah tingkat upah, modal dan biaya bahan baku. Sedangkan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan tingkat upah, modal dan biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis serta sumber data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH DAN PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di nagari Unggan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.



